[244]. BAB KEUTAMAAN DZIKIR DAN DORONGAN UNTUK MELAKUKANNYA

Allah تَعَالَى berfirman,

﴿ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ﴾

"*Dan sungguh, mengingat Allah itu lebih besar*[799]." (Al-Ankabut: 45).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ ﴾

"*Maka ingatlah kepadaKu, Aku pun ingat kepada kalian.*" (Al-Baqarah: 152).

Allah تَعَالَى juga berfirman,

﴿ وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ﴿٢٠٥﴾ ﴾

"*Dan ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa takut*[800]*, dan dengan tidak mengeraskan suara*[801]*, pada waktu pagi dan petang,*

---

[799] Berdzikirnya seorang hamba kepada Rabbnya itu lebih baik daripada segala sesuatu.

[800] Kepada Allah تَعَالَى.

[801] Cukup dirimu saja yang mendengar, tidak usah memperdengarkannya kepada orang lain.

dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah." (Al-A'raf: 205).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾﴾

"*Dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kalian beruntung.*" (Al-Jumu'ah: 10).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ...﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿... وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾﴾

"*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan Muslim...*" sampai FirmanNya تعالى, "*Laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*" (Al-Ahzab: 35).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾﴾

"*Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah dengan mengingat (NamaNya) sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadaNya pada waktu pagi dan petang.*" (Al-Ahzab: 41-42).

Ayat-ayat dalam bab ini berjumlah banyak dan dikenal.

﴿1416﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

كَلِمَتَانِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ، حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمٰنِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ.

"Ada dua kalimat, yang ringan di lisan tetapi berat dalam timbangan dan dicintai oleh ar-Rahman, 'Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagiNya', dan 'Mahasuci Allah yang Mahaagung '." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1417﴾ Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَأَنْ أَقُوْلَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ.

'Sungguh aku mengucapkan, 'Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Allah Mahabesar', lebih aku sukai daripada apa yang matahari terbit padanya (dunia)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**1418**﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذٰلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ.

"Barangsiapa mengucapkan, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, bagiNya kerajaan dan bagiNya segala puji, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,' seratus kali dalam sehari, maka pahalanya setara dengan memerdekakan sepuluh budak, ditulis untuknya seratus kebaikan, dihapus darinya seratus keburukan, ia menjadi perisai dari setan di harinya itu sampai sore hari, tak seorang pun melakukan yang lebih utama darinya kecuali seseorang yang melakukan lebih banyak darinya."

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

"Barangsiapa mengucapkan, 'Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagiNya', sebanyak seratus kali dalam sehari, maka kesalahan-kesalahannya dihapus walaupun seperti buih lautan."[802] **Muttafaq 'alaih.**

﴾**1419**﴿ Dari Abu Ayyub al-Anshari ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

[802] الزَّبَدُ dengan *zay* dibaca *fathah*, *ba`* bertitik satu dibaca *fathah*, dan *dal* tak bertitik, artinya buih.

قَدِيْرٌ، عَشْرَ مَرَّاتٍ، كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيْلَ.

"Barangsiapa mengucapkan, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, (semesta) hanya milikNya, dan segala puji hanya bagiNya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,' sebanyak 10 kali, maka dia seperti orang yang memerdekakan empat jiwa dari anak keturunan Isma'il." **Muttafaq 'alaih.**

{1420} Dari Abu Dzar ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ؟ إِنَّ أَحَبَّ الْكَلَامِ إِلَى اللهِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ.

"Maukah kamu aku beritahu kalimat yang paling Allah cintai? Sesungguhnya kalimat yang paling Allah cintai adalah, 'Mahasuci Allah dan segala puji hanya bagiNya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

{1421} Dari Abu Malik al-Asy'ari ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

اَلطُّهُوْرُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَأُ الْمِيْزَانَ، وَسُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ تَمْلَآنِ -أَوْ تَمْلَأُ- مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ.

"Bersuci itu adalah separuh iman, *alhamdulillah* memenuhi timbangan, *subhanallah wal hamdulillah* keduanya memenuhi -atau memenuhi- antara langit dan bumi,." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

{1422} Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ, beliau berkata,

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: عَلِّمْنِيْ كَلَامًا أَقُوْلُهُ. قَالَ: قُلْ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، اَللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا، وَسُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَزِيْزِ الْحَكِيْمِ، قَالَ: فَهٰؤُلَاءِ لِرَبِّيْ، فَمَا لِيْ؟ قَالَ: قُلْ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ، وَارْحَمْنِيْ وَاهْدِنِيْ، وَارْزُقْنِيْ.

"Seorang pedalaman datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu berkata, 'Ajari aku kalimat yang dapat aku ucapkan.' Nabi menjawab, 'Ucapkanlah, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagiNya, Allah Mahabesar sebesar-besarnya, segala puji yang banyak bagi Allah, Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada daya

dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.' Beliau berkata, 'Itu untuk Tuhanku, lalu mana yang untukku?' Nabi menjawab, 'Ucapkanlah, 'Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, beri aku petunjuk dan rizki'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**1423**﴿ Dari Tsauban ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا، وَقَالَ: اَللّٰهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَاذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، قِيْلَ لِلْأَوْزَاعِيِّ –وَهُوَ أَحَدُ رُوَاةِ الْحَدِيْثِ–: كَيْفَ الْإِسْتِغْفَارُ؟ قَالَ: يَقُوْلُ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ، أَسْتَغْفِرُ اللهَ.

"Bila Rasulullah ﷺ selesai shalat, beliau beristighfar tiga kali, beliau mengucapkan, 'Ya Allah, Engkau adalah as-Salam, dariMu keselamatan, Mahamulia Engkau wahai pemilik keagungan dan kemuliaan'."

Al-Auza'i, salah seorang perawi hadits ditanya, "Bagaimana *istighfar*?" Dia menjawab, "Yaitu mengucapkan, 'Aku memohon ampun kepada Allah, aku memohon ampun kepada Allah'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**1424**﴿ Dari al-Mughirah bin Syu'bah ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. اَللّٰهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

"Bahwa bila Rasulullah ﷺ telah selesai shalat dan salam, beliau membaca, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya, kerajaan (semesta) hanya milikNya, dan segala puji hanya bagiNya, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada penahan bagi apa yang Engkau berikan dan tidak ada pemberi bagi apa yang Engkau tahan, kekayaan seseorang tidak bermanfaat baginya di sisiMu'."[803] **Muttafaq 'alaih.**

[803] الْجَدُّ dengan *jim* dibaca *fathah*, artinya bagian dari dunia dan kekayaan, yakni kekayaan tidak berguna bagi pemiliknya, karena yang berguna adalah inayahMu dan amal shalih yang dikerjakannya.

﴿1425﴾ Dari Abdullah bin az-Zubair ﷺ,

أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ حِيْنَ يُسَلِّمُ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ، قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ: وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يُهَلِّلُ بِهِنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ.

"Bahwa dia mengucapkan sesudah shalat saat salam, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagiNya, kerajaan hanya milikNya, dan segala puji hanya bagiNya, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, kami tidak menyembah kecuali kepadaNya, nikmat dan karunia hanya milikNya, dan sanjungan yang bagus hanya untukNya, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, kami mengikhlaskan agama untukNya sekalipun orang-orang kafir membenci.' Ibnu az-Zubair berkata, 'Rasulullah ﷺ biasa mengucapkannya setiap selesai shalat'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1426﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ,

أَنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِيْنَ أَتَوْا رَسُوْلَ اللهِ ﷺ، فَقَالُوْا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُوْرِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلَى وَالنَّعِيْمِ الْمُقِيْمِ، يُصَلُّوْنَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُوْمُوْنَ كَمَا نَصُوْمُ، وَلَهُمْ فَضْلٌ مِنْ أَمْوَالٍ، يَحُجُّوْنَ، وَيَعْتَمِرُوْنَ، وَيُجَاهِدُوْنَ، وَيَتَصَدَّقُوْنَ. فَقَالَ: أَلَا أُعَلِّمُكُمْ شَيْئًا تُدْرِكُوْنَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ، وَتَسْبِقُوْنَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ، وَلَا يَكُوْنُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ؟ قَالُوْا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: تُسَبِّحُوْنَ، وَتَحْمَدُوْنَ، وَتُكَبِّرُوْنَ، خَلْفَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، قَالَ أَبُوْ صَالِحٍ الرَّاوِي عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ، لَمَّا سُئِلَ عَنْ كَيْفِيَّةِ ذِكْرِهِنَّ، قَالَ: يَقُوْلُ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ، حَتَّى يَكُوْنَ مِنْهُنَّ كُلُّهُنَّ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ.

"Bahwa orang-orang fakir dari kalangan Muhajirin datang kepada Rasulullah ﷺ, mereka berkata, 'Orang-orang kaya meraih derajat-derajat yang tinggi dan kenikmatan yang abadi. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, tetapi mereka memiliki kelebihan harta, (yang dengan itu) mereka menunaikan ibadah haji, umrah, berjihad dan bersedekah.' Nabi menjawab, 'Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dengannya kalian bisa menyusul orang-orang yang mendahului kalian dan mendahului orang-orang sesudah kalian, dan tidak seorang pun yang lebih utama dari kalian kecuali siapa yang melakukan apa yang kalian lakukan?' Mereka menjawab, 'Ya, wahai Rasulullah.' Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kalian bertasbih, bertahmid, bertakbir setiap selesai shalat masing-masing sebanyak 33 kali'."

Abu Shalih, rawi dari Abu Hurairah, saat ditanya tentang cara mengucapkannya, dia menjawab, "Yaitu mengucapkan, '*Subhanallah, alhamdulillah,* dan *Allahu Akbar*' sehingga masing-masing dari semuanya 33 kali." **Muttafaq 'alaih.**

Muslim menambahkan dalam riwayatnya,

فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِيْنَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالُوْا: سَمِعَ إِخْوَانُنَا أَهْلُ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا، فَفَعَلُوْا مِثْلَهُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: ذٰلِكَ فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيْهِ مَنْ يَشَاءُ.

"Lalu orang-orang fakir Muhajirin kembali kepada Rasulullah ﷺ, dan berkata, 'Saudara-saudara kami, orang-orang kaya, mendengar apa yang kami lakukan, lalu mereka pun melakukannya?' Maka Rasulullah ﷺ menjawab, 'Itu adalah karunia Allah yang Dia berikan kepada siapa yang Dia kehendaki'."

الدُّثُوْرُ adalah jamak الدَّثْرُ dengan *dal* di*fathah,* dan *tsa`* bertitik tiga di*sukun,* artinya harta yang banyak.

﴿**1427**﴾ Dari Abu Hurairah ؓ dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

مَنْ سَبَّحَ اللهَ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَحَمِدَ اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَكَبَّرَ اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِيْنَ، وَقَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

"Barangsiapa bertasbih setiap selesai shalat (wajib) sebanyak 33 kali, bertahmid sebanyak 33 kali, bertakbir sebanyak 33 kali, dan melengkapi 100 mengucapkan, 'Tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tiada sekutu bagiNya, bagiNya kerajaan dan bagiNya segala puji, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu,' maka kesalahan-kesalahannya diampuni walaupun seperti buih lautan." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**1428**﴿ Dari Ka'ab bin Ujrah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

مُعَقِّبَاتٌ لَا يَخِيْبُ قَائِلُهُنَّ –أَوْ فَاعِلُهُنَّ– دُبُرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوْبَةٍ: ثَلَاثٌ وَثَلَاثُوْنَ تَسْبِيْحَةً، وَثَلَاثٌ وَثَلَاثُوْنَ تَحْمِيْدَةً، وَأَرْبَعٌ وَثَلَاثُوْنَ تَكْبِيْرَةً.

"Ada beberapa *Mu'aqqibat*[804] yang mana orang yang mengucapkannya –atau melakukannya– setiap selesai shalat wajib tidak akan rugi, yaitu: 33 tasbih, 33 tahmid dan 34 takbir." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**1429**﴿ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ دُبُرَ الصَّلَوَاتِ بِهٰؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ berlindung kepada Allah sesudah shalat fardhu dengan kalimat-kalimat ini, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu dari sifat pengecut dan kikir, aku berlindung kepadaMu dari dikembalikan kepada usia yang paling hina[805], aku berlindung kepadaMu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah kubur'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾**1430**﴿ Dari Mu'adz ﷺ,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِهِ، وَقَالَ: يَا مُعَاذُ، وَاللهِ إِنِّيْ لَأُحِبُّكَ، فَقَالَ: أُوْصِيْكَ يَا مُعَاذُ، لَا تَدَعَنَّ فِيْ دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ أَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ، وَشُكْرِكَ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

---

[804] Yakni, tasbih yang dilakukan sesudah shalat.
[805] Maksudnya, pikun.

"Bahwa Rasulullah ﷺ memegang tangannya dan bersabda, 'Wahai Mu'adz, demi Allah, sesungguhnya aku benar-benar mencintaimu. Aku berwasiat kepadaMu wahai Mu'adz, agar jangan sekali-kali kamu meninggalkan setiap selesai shalat untuk mengucapkan, 'Ya Allah, bantulah aku untuk mengingatMu, mensyukuriMu, dan beribadah dengan baik kepadaMu'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

﴿1431﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ.

"Bila salah seorang di antara kalian bertasyahud, maka hendaknya berlindung kepada Allah dari empat perkara, yakni hendaknya dia mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadaMu azab Jahanam, azab kubur, fitnah kehidupan dan kematian, dan keburukan fitnah al-Masih ad-Dajjal'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1432﴾ Dari Ali ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ يَكُوْنُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُوْلُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيْمِ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ.

"Bila Rasulullah ﷺ shalat, salah satu doa terakhir yang beliau ucapkan di antara tasyahud dengan salam adalah, 'Ya Allah, ampunilah (dosa) yang telah aku lakukan dan yang belum aku lakukan, apa yang aku rahasiakan dan apa yang aku tampakkan, sikap berlebihanku dan apa yang mana Engkau lebih mengetahuinya daripada diriku. Engkau yang mendahulukan dan Engkau yang mengakhirkan, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1433﴾ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يَقُوْلَ فِيْ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ: سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ.

"Nabi ﷺ sering mengucapkan dalam rukuk dan sujud beliau, 'Mahasuci Engkau ya Allah, Tuhan kami, dan segala puji bagiMu, ya Allah, ampunilah aku'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1434﴾ Dari Aisyah ﵂,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ فِيْ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ: سُبُّوْحٌ قُدُّوْسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ mengucapkan dalam rukuk dan sujudnya, 'Mahasuci, Mahakudus, Rabb para malaikat dan Ruh (Jibril)'."[806] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1435﴾ Dari Ibnu Abbas ﵄ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

فَأَمَّا الرُّكُوْعُ فَعَظِّمُوْا فِيْهِ الرَّبَّ ﷻ، وَأَمَّا السُّجُوْدُ فَاجْتَهِدُوْا فِي الدُّعَاءِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

"Adapun rukuk, maka agungkanlah Tuhan ﷻ padanya, sedangkan sujud, maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, karena ia lebih patut untuk dikabulkan bagi kalian." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1436﴾ Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

"Keadaan di mana seorang hamba paling dekat kepada Tuhannya adalah saat dia sujud, maka perbanyaklah doa (dalam sujud)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1437﴾ Dari Abu Hurairah ﵁,

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ فِيْ سُجُوْدِهِ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ كُلَّهُ: دِقَّهُ وَجِلَّهُ، وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ.

"Bahwa Rasulullah ﷺ membaca dalam sujud beliau, 'Ya Allah, ampunilah seluruh dosa-dosaku, yang kecil dan yang besar, yang awal dan yang akhir, yang nampak dan rahasia'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

---

[806] Yakni, rukuk dan sujudku adalah untuk Allah yang Mahasuci dengan kesucian tertinggi.

﴾1438﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

اِفْتَقَدْتُ النَّبِيَّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَتَحَسَّسْتُ، فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ -أَوْ سَاجِدٌ- يَقُوْلُ: سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ، لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ، وَفِيْ رِوَايَةٍ: فَوَقَعَتْ يَدِيْ عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ، وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ وَهُمَا مَنْصُوْبَتَانِ، وَهُوَ يَقُوْلُ: اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ، لَا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

"Pada suatu malam, aku kehilangan Nabi ﷺ maka aku mencari beliau, ternyata beliau sedang rukuk -atau sujud-, beliau mengucapkan, 'Mahasuci Engkau dan dengan memujiMu, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau'."

Dalam sebuah riwayat, tanganku menyentuh kedua telapak kaki beliau, 'Ternyata beliau sedang berada di masjid, dan kedua telapak kakinya tegak, beliau mengucapkan, 'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada ridhaMu dari murkaMu, kepada keselamatanMu dari hukumanMu, aku berlindung kepadaMu dariMu, aku tak sanggup menghitung pujian kepadaMu, Engkau adalah sebagaimana Engkau memuji DiriMu sendiri'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1439﴿ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ, beliau berkata,

كُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ فِيْ كُلِّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيْحَةٍ فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ، أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيْئَةٍ.

"Kami sedang berada di sisi Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, 'Apakah seseorang di antara kalian tidak sanggup mendapatkan seribu kebaikan perharinya?' Seorang dari orang-orang yang duduk bersama beliau bertanya, 'Bagaimana dia mendapatkan 1000 kebaikan?' Nabi menjawab, 'Bertasbih sebanyak seratus kali, maka ditulis baginya seribu kebaikan atau dihapus darinya seribu keburukan'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Al-Humaidi berkata, "Demikian yang terdapat dalam kitab Muslim, أَوْ يُحَطُّ 'Atau dihapus'." Al-Barqani berkata, "Diriwayatkan oleh Syu'bah,

Abu Awanah dan Yahya al-Qaththan dari Musa yang mana Muslim meriwayatkan darinya, mereka berkata, وَيُحَطُّ 'Dan dihapus', tanpa *alif*."[807]

﴾1440﴿ Dari Abu Dzar ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلَامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ: فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزِىءُ مِنْ ذٰلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى.

"Di pagi hari, setiap persendian seseorang di antara kalian harus dikeluarkan sedekahnya: Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar ma'ruf adalah sedekah dan nahi mungkar adalah sedekah, dan dua rakaat yang dikerjakannya di waktu dhuha mencukupi semua itu." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾1441﴿ Dari Ummul Mukminin Juwairiyah binti al-Harits ﷺ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِيْنَ صَلَّى الصُّبْحَ وَهِيَ فِيْ مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ، فَقَالَ: مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِيْ فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Bahwa Nabi ﷺ meninggalkannya di pagi hari selepas Shalat Shubuh saat dia ada di tempat shalatnya. Kemudian di waktu Dhuha, beliau

---

[807] Saya berkata, Akan tetapi, Ahmad meriwayatkannya dalam *al-Musnad*, 1/180, dari Yahya al-Qaththan dengan lafazh أَوْ يُحَطُّ seperti riwayat Muslim. Dan sesudahnya dia berkata, "Ibnu Numair dan Ya'la berkata, أَوْ يُحَطُّ". Yakni, al-Qaththan mendapatkan dukungan dalam riwayat lafazh ini dari Ibnu Numair dan Ya'la, keduanya dari Musa.
Imam Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya di lain tempat, 1/185, dari Abdullah bin Numair dan Ya'la bin Ubaid, dari Musa dengannya. Benar at-Tirmidzi, 2/285, meriwayatkan dari jalan Yahya dengan lafazh lain, yaitu وَيُحَطُّ, akan tetapi lafazh pertama menurut saya lebih kuat karena adanya dukungan Ibnu Numair dan Ya'la kepada Yahya, dan ini juga dipilih oleh Muslim, tetapi dari sisi makna tidak berbeda. *Wallahu a'lam*. (Al-Albani).

kembali kepadanya dan dia masih tetap duduk. Nabi bersabda, 'Kamu masih dalam keadaan sebagaimana tadi aku meninggalkanmu?' Dia menjawab, 'Ya.' Nabi bersabda, 'Sungguh aku telah mengucapkan sesudahmu empat kalimat sebanyak tiga kali, yang seandainya ditimbang dengan apa yang kamu baca sejak pagi tadi, niscaya ia mengimbanginya, 'Mahasuci Allah dan segala puji bagiNya sebanyak jumlah makhlukNya, sejauh ridha diriNya, seberat timbangan *Arasy*Nya dan sebanyak tinta kalimat-kalimatNya'."[808] **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam sebuah riwayat miliknya,

سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhlukNya, Mahasuci Allah sebesar ridha DiriNya, Mahasuci Allah seberat timbangan *Arasy*Nya, Mahasuci Allah sebanyak tinta kalimat-kalimatNya."

Dalam riwayat at-Tirmidzi,

أَلَا أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُولِينَهَا؟ سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ. سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

"Maukah kamu aku ajari kalimat-kalimat yang dapat kamu ucapkan? Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhlukNya. Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhlukNya. Mahasuci Allah sebanyak jumlah makhlukNya. Mahasuci Allah sebesar ridha diriNya. Mahasuci Allah sebesar ridha diriNya. Mahasuci Allah sejauh ridha diriNya. Mahasuci Allah

[808] Kalimat Allah adalah FirmanNya. Ibnul Atsir berkata, "Kalam Allah adalah sifat dan sifat-sifat Allah itu tak terbatas. Disebutkannya jumlah di sini adalah majaz, maksudnya adalah jumlah yang sangat banyak." Saya berkata, Karena itu dalam *Hasyiyah Ibnu Abidin* disebutkan makruhnya shalawat kamaliyah, وَعَدَدِ كَمَالِ اللهِ "Sejumlah kesempurnaan Allah" karena itu mengesankan terbatasnya kesempurnaan Allah تعالى.

seberat timbangan ArasyNya. Mahasuci Allah seberat timbangan *Arasy*-Nya. Mahasuci Allah seberat timbangan ArasyNya. Mahasuci Allah sebanyak tinta kalimat-kalimatNya. Mahasuci Allah sebanyak tinta kalimat-kalimatNya. Mahasuci Allah sebanyak tinta kalimat-kalimatNya."

﴾1442﴿ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَثَلُ الَّذِيْ يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِيْ لَا يَذْكُرُهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

"Perumpamaan orang yang mengingat berdzikir (mengingat dan menyebut Tuhannya) dan orang yang tidak mengingatNya adalah seperti orang hidup dan orang mati." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

Diriwayatkan juga oleh Muslim dengan lafazh,

مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِيْ يُذْكَرُ اللهُ فِيْهِ وَالْبَيْتِ الَّذِيْ لَا يُذْكَرُ اللهُ فِيْهِ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ.

"Perumpamaan rumah yang di dalamnya disebut Nama Allah dengan rumah yang di dalamnya tidak disebut Nama Allah, adalah seperti orang hidup dan orang mati."

﴾1443﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِيْ، فَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِيْ نَفْسِيْ، وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِيْ مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ.

"Allah تعالى berfirman, 'Aku tergantung dugaan hambaKu kepadaKu, dan Aku bersamanya bila dia berdzikir (mengingat dan menyebut)-Ku. Bila dia mengingatKu pada dirinya, maka Aku mengingatnya pada DiriKu. Bila dia menyebutKu di sebuah perkumpulan, maka Aku menyebutnya pada kumpulan yang lebih baik daripada mereka'." **Muttafaq 'alaih.**

﴾1444﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

سَبَقَ الْمُفَرِّدُوْنَ، قَالُوْا: وَمَا الْمُفَرِّدُوْنَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: اَلذَّاكِرُوْنَ اللهَ كَثِيْرًا وَالذَّاكِرَاتِ.

"*Mufarridun* telah mendahului." Mereka bertanya, "Siapakah *mufarridun* itu wahai Rasulullah?" Nabi menjawab, "Laki-laki dan perempuan yang banyak berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْمُفَرِّدُوْنَ diriwayatkan dengan *ra`* di*tasydid* dan tanpa *tasydid* الْمُفْرِدُوْنَ, namun yang masyhur menurut jumhur adalah yang pertama.

﴿1445﴾ Dari Jabir ﷺ, beliau berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الذِّكْرِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ.

"Dzikir yang paling utama adalah, '*La ilaha illallah*'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1446﴾ Dari Abdullah bin Busr,

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ شَرَائِعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ، فَأَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ؟ قَالَ: لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللهِ.

"Bahwa seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat Islam telah banyak bagiku, maka beritahu aku sesuatu yang bisa aku pegang.' Rasulullah menjawab, "Hendaknya lisanmu terus basah dengan dzikir kepada Allah'."[809] **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴿1447﴾ Dari Jabir ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ.

"Barangsiapa mengucapkan, 'Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya,' maka ditanamkan baginya sebuah pohon kurma di surga." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

---

[809] Ath-Thibi berkata, "Basahnya lidah adalah mudahnya pengucapannya, sebagaimana keringnya adalah ungkapan dari sebaliknya, kemudian mudahnya lidah dalam mengucapkan berarti menjaga dzikir, seolah-olah Nabi ﷺ bersabda, "Jagalah dzikir." Ungkapan ini adalah gaya bahasa al-Qur`an,

﴿وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾﴾

"*Dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan Muslim.*" (Ali Imran: 102).

﴾1448﴿ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَقِيْتُ إِبْرَاهِيْمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِيْ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلَامَ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ، عَذْبَةُ الْمَاءِ، وَأَنَّهَا قِيْعَانٌ، وَأَنَّ غِرَاسَهَا: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ.

"Di malam Isra` aku bertemu dengan Nabi Ibrahim, beliau berkata, 'Wahai Muhammad, sampaikan salam dariku kepada umatmu, dan kabarkanlah kepada mereka bahwa tanah surga itu bagus, airnya jernih, dan bahwa ia adalah dataran luas yang rata,[810] tanamannya adalah, 'Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Mahabesar'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴾1449﴿ Dari Abu ad-Darda` ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيْكِكُمْ، وَأَرْفَعِهَا فِيْ دَرَجَاتِكُمْ، وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ إِنْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ أَنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوْا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوْا أَعْنَاقَكُمْ؟ قَالُوْا: بَلَى، قَالَ: ذِكْرُ اللهِ تَعَالَى.

"Maukah kalian aku beritahu tentang amal kalian yang paling baik, paling diridhai oleh Tuhan kalian, paling tinggi dalam derajat-derajat kalian, lebih baik bagi kalian daripada memberikan emas dan perak, lebih baik bagi kalian daripada kalian bertemu musuh kalian, lalu kalian menebas leher mereka dan mereka menebas leher kalian?" Mereka menjawab, "Ya." Beliau menjawab, "Berdzikir (mengingat dan menyebut) Allah ﷻ." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi. Al-Hakim Abu Abdullah berkata, "*Sanad*-nya shahih."**

﴾1450﴿ Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ,

أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ عَلَى امْرَأَةٍ وَبَيْنَ يَدَيْهَا نَوًى -أَوْ حَصًى- تُسَبِّحُ بِهِ، فَقَالَ: أُخْبِرُكِ بِمَا هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكِ مِنْ هٰذَا -أَوْ أَفْضَلُ- فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ

---

[810] قِيْعَانٌ adalah jamak قَاعٌ , artinya tempat yang luas dan rata, اَلْغِرَاسُ dengan *ghain* bertitik dibaca *kasrah*, adalah jamak غَرْسٌ yaitu biji atau bibit yang ditanam di bumi.

مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذٰلِكَ، وسُبحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ، وَاللهُ أَكْبَرُ مِثْلَ ذٰلِكَ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ مِثْلَ ذٰلِكَ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ مِثْلَ ذٰلِكَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ مِثْلَ ذٰلِكَ.

"Bahwa beliau masuk bersama Rasulullah ﷺ kepada seorang wanita yang di depannya ada biji kurma -atau kerikil- untuk bertasbih, maka Nabi bersabda, 'Aku beritahukan kepadamu sesuatu yang lebih mudah -atau lebih bagus- bagimu daripada ini.' Lalu beliau bersabda, 'Mahasuci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan di langit, Mahasuci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan di bumi, Mahasuci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan di antara itu, Mahasuci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan. Allah Mahabesar seperti itu, segala puji bagi Allah seperti itu, tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah seperti itu, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah seperti itu'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**[811]

﴿1451﴾ Dari Abu Musa ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوْزِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ.

"Maukah kamu aku tunjukkan sebuah perbendaharaan dari perbendaharaan-perbendaharaan surga?" Aku menjawab, "Ya wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah." **Muttafaq 'alaih.**

---

[811] Saya berkata, Demikian beliau berkata, padahal dalam *sanad*nya ada rawi yang tidak dikenal (*majhul*), sebagaimana telah saya jelaskan dalam *at-Ta'liq ala al-Kalim ath-Thayyib*, hal. 27 dan saya rinci dalam bantahan saya terhadap Syaikh al-Habasyi. Sedangkan asal hadits tanpa penyebutan biji kurma atau kerikil adalah shahih diriwayatkan oleh Muslim dalam *Shahih*nya dari hadits Juwairiyah ؓ. (Al-Albani).